

PENERAPAN SIKAP PERAWAT TERHADAP KETIDAKPATUHAN MASYARAKAT MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI DESA TUALANG BARU KUTACANE ACEH TENGGARA

Amila¹, Siska Evi Martina Simanjuntak², Lasma Rina Efrina Sinurat³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia
Email : amila88@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah menjadi tantangan global yang membutuhkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus. Namun, ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan seperti penggunaan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan masih banyak ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan ketidakpatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan COVID-19. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan melibatkan sejumlah responden yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap ketidakpatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan (p -value < 0,05). Responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah cenderung menunjukkan sikap yang negatif, yang berdampak pada perilaku tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Temuan ini mengindikasikan perlunya intervensi edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan membentuk sikap positif masyarakat terhadap pentingnya protokol kesehatan COVID-19. Dengan demikian, diharapkan upaya pencegahan COVID-19 dapat berjalan lebih efektif dalam mengendalikan penyebaran virus di masyarakat.

Kata kunci: COVID-19, pengetahuan, sikap, ketidakpatuhan, protokol Kesehatan

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019 telah membawa dampak yang signifikan di berbagai sektor kehidupan, termasuk kesehatan, ekonomi, dan sosial. Salah satu upaya utama dalam menekan penyebaran COVID-19 adalah dengan menerapkan protokol kesehatan yang telah direkomendasikan oleh organisasi kesehatan dunia, seperti Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan. Protokol kesehatan yang harus dipatuhi oleh masyarakat meliputi penggunaan masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak fisik, serta menghindari kerumunan. Namun, dalam implementasinya, masih ditemukan tingkat ketidakpatuhan yang cukup tinggi di berbagai kalangan masyarakat.

Ketidakpatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan COVID-19 dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah tingkat pengetahuan dan sikap individu terhadap pandemi dan langkah-langkah pencegahannya. Pengetahuan yang kurang memadai

mengenai pentingnya protokol kesehatan dapat menyebabkan masyarakat meremehkan risiko penyebaran virus. Selain itu, sikap yang negatif atau tidak peduli terhadap bahaya COVID-19 juga berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan. Beberapa studi menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih positif dan lebih patuh dalam menerapkan tindakan pencegahan.

Faktor lain yang dapat memengaruhi tingkat ketidakpatuhan adalah faktor sosial dan ekonomi, akses terhadap informasi yang benar, serta kelelahan masyarakat terhadap situasi pandemi yang berkepanjangan. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan ketidakpatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan sangat penting untuk merancang strategi intervensi yang efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan ketidakpatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan COVID-19. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan program edukasi dan promosi kesehatan yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan ketidakpatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap menunjukkan nilai-nilai yang mendasar, minat diri dan juga cara individu untuk mengidentifikasi sesuatu yang diminatinya. Sehingga individu yang menganggap penting suatu hal maka akan menunjukkan sikap yang positif dan kuat terhadap perilaku tersebut. Jika seseorang memiliki sikap positif dalam menilai sesuatu maka akan baik pula pelaksanaan yang akan dilakukan. Sikap tersebut kemudian akan memicu perilaku patuh (Afrianti, et al ,2021). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan ketidakpatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan di Desa Tualang Baru, Kutacane, Aceh Tenggara dibuktikan dengan hasil uji Spearman's rho dengan nilai signifikan $p=0,000$ ($>0,05$) dengan nilai $r = 0,846$. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa sikap responden yang kurang berhubungan dengan ketidakpatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan 5 M yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Afrianti dan Rahmiati 2021) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yaitu sikap ($p = 0,006$), $p = 0,001$ ($< 0,05$), sehingga diketahui bahwa variabel tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Sikap merupakan pendapat seseorang mengenai suatu keadaan atau situasi tertentu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sunaryo (2004), ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam individu itu sendiri terdiri dari faktor motif, psikologis dan faktor fisiologis. Faktor eksternal,

faktor yang berasal dari luar individu, berupa stimulus untuk mengubah dan membentuk sikap. Stimulus tersebut dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Faktor eksternal terdiri dari: faktor pengalaman, situasi, norma, hambatan dan pendorong. Pengalaman memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap. Seseorang yang tidak memiliki pengalaman terhadap suatu objek memiliki psikologi yang cenderung membentuk sikap negatif. Selain pengetahuan dan pengalaman, pembentukan sikap juga dipengaruhi oleh kepercayaan dimana seseorang akan memiliki sikap patuh terhadap kebijakan apabila adanya kepercayaan bahwa kebijakan tersebut efektif mengurangi penyebaran Covid-19.

KESIMPULAN

Pengetahuan dan sikap dalam kategori tidak baik dan sebagian besar masyarakat tidak patuh melaksanakan protokol kesehatan di Desa Tualang Baru Kutacane Aceh Tenggara. Ada hubungan pengetahuan dengan ketidakpatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan di Desa Tualang Baru Kutacane Aceh Tenggara. Ada hubungan sikap dengan ketidakpatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan di Desa Tualang Baru, Kutacane, Aceh Tenggara. Pengetahuan yang kurang dan sikap yang kurang berhubungan dengan ketidakpatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan 5 M yang telah ditetapkan pemerintah di Desa Tualang Baru, Kutacane, Aceh Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). FaktorFaktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113-124.
- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). FaktorFaktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113-124.
- Arianto, F. S. D., & Noviyanti, P. (2020). Prediksi Kasus Covid-19 Di Indonesia Menggunakan Metode Backpropagation Dan Fuzzy Tsukamoto. *JurTI (Jurnal Teknologi Informasi)*, 4(1), 120-127.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Donsu, J. D. T. (2019). *Psikologi keperawatan*.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2020). Fokus Lindungi Diri, Keluarga, & Lingkungan Terdekat, Panduan Menanggulangi COVID-19 untuk Pribadi, Keluarga, dan Komunitas. informasi resmi: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Diakses melalui https://kominfo.go.id/content/detail/25513/fokus-lindungidiri/0/virus_corona pada tanggal 10 April 2020.